Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2022, 8 (16), 407-414
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7067910
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang

Muhammad Rizki Dafa[1], Wagiono[2], Luthfi Nur'azkiya[3]

[1]Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang
[2,3]Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 11 Agustus 2022
Revised: 16 Agustus 2022
Accepted: 21 Agustus 2022

Abstract

Karawang Regency is one area that produces high rice production in West Java.The availability of approved rice seed breeding is crucial when considering this potential, particularly to fulfill the high demand for rice production in Karawang Regency. For instance, C.V Putra Remaja Kimia, a grade A business that is under the direct supervision of BPSB, is one of the accredited rice seed breeders in West Java. However, there are difficulties in company development such as Low Quality of human resources, items that cannot be kept for an extended period, a lack of a website, a lack of advertising of certified seed products, and farmers' lack of interest in and understanding of utilizing certified seeds.This study aims to determine the results of internal and external factors in the development of certified rice seed businesses and what strategies are suitable for business development. The research method used is descriptive with quantitative and qualitative approaches. The selection of locations is made intentionally (purposive). The sample used consisted of 17 people, and the results showed that the strengths of the business were greater than the weaknesses indicated by the IFAS value of 3.25 and the calculation of EFAS obtained a value of 3.17, indicating that the certified rice seed business was greater than the opportunities of the threat..

Keywords: *IFAS, EFAS, Rice Seed, Strategy Developing ,SWOT.*

(*) Corresponding Author: daffasiegar26@gmail.com; Telp: 087789188358

How to Cite: Dafa, M., Wagiono, W., & Nur'azkiya, L. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(16), 407-414. https://doi.org/10.5281/zenodo.7067910

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor tanaman pangan merupakan peningkatan dari segi kualitas, produktivitas, dan keragaman produksi tanaman pangan serta meningkatkan pendapatan bagi petani. Pembangunan sub sektor tanaman pangan kedepannya mendapatkan berbagai macam tantangan, di antaranya keperluan pangan semakin meningkat disebabkan terus meningkatnya jumlah penduduk, terjadi alih fungsi lahan pertanian, tekanan konsumen terhadap kualitas produk, persaingan pasar yang semakin hari semakin ketat, serta perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu. Dalam rangka terjaminnya ketersediaan pangan, harga-harga yang terjangkau yaitu dengan memperhatikan pendapatan petani, maka perlu dikembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada sumber daya alam serta budaya lokal. Untuk memperkuat ketahanan pangan yang ada serta pendapatan petani, diupayakan pengelolaan usaha pertanian berwawasan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan dilakukan secara berkesinambungan salah satunya penggunaan benih bersertifikat (Windia,2017).

Kebijakan pemerintah agar petani menggunakan benih unggul bersertifikat (bermutu) sebagai salah satu unsur penting untuk meningkatkan produksi, sejalan dengan laju pertambahan penduduk Indonesia yang salah satu makanan pokok tradisionalnya adalah beras. Pemerintah melalui Kementrian Pertanian mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan kegiatan perbenihan baik oleh pemerintah maupun swasta mendorong berkembangnya kegiatan penangkaran benih padi yang berorientasi memproduksi benih unggul bermutu (Sinar Tani, 2013).

Karawang merupakan Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani benih padi. Keberadaan tanaman padi di Kabupaten Karawang mampu menjadi komoditas primadona yang paling utama sebagai bahan baku pangan untuk kebutuhan energi. Kabupaten Karawang juga merupakan salah satu produsen padi terbesar yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan hasil produksi mencapai **1.249,685,50** ton pada tahun 2021. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.

Kabupaten/Kota	**Tahun**		
	2018	**2020**	**2021**
Bogor	-	298.974,65	301.254,10
Sukabumi	-	521.459,25	515.699,54
Cianjur	-	622.992,32	607.970,44
Bandung	-	277.156,28	298.203,50
Garut	-	424.913,90	455.365,04
Tasikmalaya	-	444.358,24	497.780,42
Ciamis	-	282.791,46	331.667,49
Kuningan	-	277.317,90	281.615,91
Cirebon	-	497.080,10	474.707,62
Majalengka	-	566.334,48	536.999,75
Sumedang	-	307.178,00	265.379,11
Indramayu	-	**1.363.311,87**	**1.363.705,98**
Subang	-	**970.759,74**	**989.563,83**
Purwakarta	-	159.957,49	171.662,18
Karawang	-	**1.087.873,90**	**1.249.649,50**
Bekasi	-	504.103,31	601.021,28
Bandung Barat	-	164.640,49	153.446,70
Pangandaran	-	154.982,57	142.158,29
Kota Bogor	-	152,26	168,08
Kota Sukabumi	-	14.352,67	15.184,27
Kota Bandung	-	6.799,08	7.272,66
Kota Cirebon	-	1.031,24	1.193,01

Gambar 1. Data Produksi Padi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Jika dilihat pada gambar 1, Kabupaten Indramayu, Karawang, dan Subang merupakan 3 Kabupaten yang menjadi produsen tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan data tersebut Kabupaten karawang memilik posisi yang strategis untuk ditanami padi sawah. Adanya penangkaran benih bersertifikat ini sangat penting khususnya untuk memenuhi permintaan yang tinggi akan produksi padi di Kabupaten Karawang.

Salah satu penangkar benih padi bersertifikat di Kabupaten Karawang adalah CV. Putra Remaja Kimia merupakan perusahaan grade A yang diawasi oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB), salah satu bidang usahanya adalah produksi dan distribusi benih unggul yang berkualitas yang sudah menggunakan alat mesin seperti mesin pengeringan *(dryer)*, mesin pemisah biji, dan pelekat mesin sehingga dapat memenuhi kebutuhan petani terhadap benih padi bersertifikat. Dalam menjalankan usaha penangkaran benih padi bersertifikat CV. Putra Remaja Kimia banyak menghadapi permasalahan di antaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia, produk yang tidak dapat disimpan lama, belum memiliki website resmi, kurangnya promosi atas produk benih bersertifikat serta kurangnya minat dan pengetahuan para petani dalam mengunakan benih padi bersertifikat.

CV. Putra Remaja Kimia terus mendorong perkembangan teknologi dan informasi supaya tercipta varietas yang unggul. Pemerintah saat ini terus menganjurkan serta memberikan edukasi melalui para penyuluh terkait dampak penggunaan benih padi bersertifikat dan ini tentu menjadi peluang untuk kedepan dalam mengembangkan usaha benih padi bersertifikat, akan tetapi dengan adanya anjuran dan edukasi dari pemerintah, maka kondisi persaingan kedepan akan menjadi ketat serta kondisi perubahan iklim yang tidak menentu akan menjadi ancaman dalam menjalankan usaha pengembangan benih padi bersertifikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan strategi yang sesuai untuk mengembangkan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia guna memenuhi kebutuhan benih padi serta menunjang program swasembada beras. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat di CV.Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang".

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneltian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sedangkan untuk metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat kualitatif..

Penelitian ini dilakukan di usaha benih bersertifikat yang terletak di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa CV. Putra Remaja Kimia salah satu penangkar yang mampu berkembang di Kabupaten Karawang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2019). Kriteria dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan yang dapat dijadikan sampel dan sebagai informan kunci mengenai strategi pengembangan usaha benih bersertifikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 responden terdiri dari pihak internal yaitu 1 orang pemilik dan karyawan terdiri 3 orang staff lapangan, 3 orang staff produksi, 3 orang staff marketing. Sedangkan untuk pihak eksternal yaitu stakeholder seperti Badan Pengawasan Sertifikasi Benih ,Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dan juga 3 orang konsumen.

Analisis Data

Instrumen dalam menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara yaitu peneliti dan daftar check. Instrumen dalam menganalisis dari data hasil kuisioner yaitu peneliti dan tabel kalkulasi data. Maksud peneliti adalah sebagai instrumen analisis data yaitu bahwa kehadiran peneliti dalam kegiatan analisis data dapat menentukan data yang dikategorikan valid dan data yang dikategorikan tidak valid.

Tahapan dalm menganalisis data hasil hasil observasi yaitu (1) menyajikan data hasil observasi, (2) membandingkan data hasil observasi dengan data lainnya, (3) menetapkan kebenaran data hasil dari observasi. Tahapan untuk menganalisis hasil dari wawancara yaitu (1) melakukan transkripsi dari lisan ke dalam bentuk tulisan, (2) mereduksi data, (3) menyiapkan data, (4) memeriksa data, (5) menyimpulkan data.

Dalam menganalisis permasalahan (1) dan (2), maka dari itu dipakai analisis deskriptif menggunakan matriks SWOT *(Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats)*. Analisis SWOT digunakan berdasarkan asumsi bahwa strategi efektif yaitu memaksimalkan kekuatan dan peluang serta dapat meminimalkan kelamahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri dari empat faktor strategi yaitu *(Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats)* dan empat penggabungan strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT). Matriks ini digunakan untuk menggambarkan bagimana saja peluang dan ancaman yang akan dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. (Rangkuti,2014).

Hasil dari matriks SWOT diharapkan memberi beberapa alternatif strategi yang dapat digunkan oleh pihak yang bersangkutan agar tujuan dari usaha/organisasi dapat terealisasikan serta kegiatan di dalamnya dapat memberikan hasil yang maksimal. Tujuannya agar dari diskusi tersebut didapat strategi yang sesuai dengan kondisi usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan akan dipaparkan secara jelas bagaimana faktor internal dan faktor eksternal untuk mendapatkan strategi pengembangan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia. Terlebih dahulu perlu di identifikasi faktor internal dan eksternal usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia.

Berikut ini merupakan tabel matriks IFAS, pada tabel 1 dapat dilihat responden memberikan nilai yang tinggi terhadap kekuatan dan nilai yang rendah pada faktor kelemahan. Faktor kekuatan yang memiliki peran terbesar adalah kualitas benih yang baik, pengawsan mutu produksi benih bersertifikat oleh Badan Sertifikasi Benih Padi, dan adanya kerja sama dengan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dengan skor 0,44. Sedangkan faktor kelemahan yang memiliki nilai rendah adalah tidak memiliki website resmi kualitas sumber daya masih minim dengan skor 0,16.

Total skor rata-rata untuk matriks IFAS adalah 3,28 yang artinya berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukan bahwa usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang mampu mengatasi kelemahan dengan kekuatan yang ada guna mengembangkan usaha.

Tabel 1. Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skorsing Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik	0,11	4,00	0,44
2. Produksi benih sudah menggunakan mesin	0,11	3,80	0,41

3.	Sudah menetapkan harga jual sendiri	0,08	2,35	0,18
4.	Lokasi usaha penangkaran benih yang strategis	0,10	3,76	0,37
5.	Pengawasan mutu produksi benih bersertifikat oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB)	0,11	4,00	0,44
6.	Adanya Kerjasama dengan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	0,11	4,00	0,44
TOTAL		**0,62**		**2,28**
Kelemahan				
1.	Produk tidak dapat disimpan terlalu lama	0,08	2,94	0,23
2.	Tidak memiliki website resmi	0,07	2,29	0,16
3.	Kualitas sumber daya manusia masih minim	0,07	2,35	0,16
4.	Kurangnya promosi atas produk benih bersertifikat	0,08	2,94	0,23
5.	Belum memiliki labotarium sendiri	0.,08	2,76	0,22
TOTAL		**0,38**		**1,00**
Jumlah Skor Faktor Internal		**1,00**		**3,28**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Di bawah ini merupakan hasil pengolahan matriks *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS).*

Dari tabel 2 di bawah, dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi dan informasi menjadi peluang besar dalam usaha benih padi bersetifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang dengan menunjukan nilai skor 0,55. Sedangkan kurangnya minat petani Kabupaten Karawang terhadap produk local merupakan faktor ancaman yang memiliki nilai rendah dengan skor 0,04. Total skor rata-rata untuk matriks EFAS adalah 3,12 yang artinya berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukan bahwa usaha bebih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia mampu meminimalisir ancaman dari peluang yang ada guna mengembangkan usaha.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)

Faktor Strategis Eksternal		**Bobot**	**Rating**	**Skorsing Bobot x Rating**
Peluang				
1.	Penelitian dan pengembangan tentang varietas unggul masih terus dilakukan	0,14	3,82	0,53
2.	Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat	0,09	2,82	0,25
3.	Kabupaten Karawang memiliki potensi produksi padi selalu meningkat tiap tahun	0,14	3,76	0,52
4.	Permintaan yang tinggi terhadap produksi benih	0,11	3,47	0,38
5.	Perkembangan teknologi dan informasi	0,14	3,94	0,55
TOTAL		0,62		2,23
Ancaman				
1.	Kondisi persaingan semakin ketat	0,10	2,70	0,27
2.	Penerapan harga eceran tertinggi oleh pemerintah seringkali berubah-ubah	0,10	2,88	0,28

3.	Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung	0,06	1,94	0,11
4.	Gangguan hama dan penyakit benih padi	0,08	2,23	0,17
5.	Kurangnya minat petani Kabupaten Karawag terhadap produk lokal	0,04	1,52	0,06
TOTAL		0,38		0,89
Jumlah Skor Faktor Eksternal		**1,00**		**3,12**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strrategi pengembangan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang. Posisi strategis dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koorfinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternalelisih faktor eksternal (peluag-ancaman).

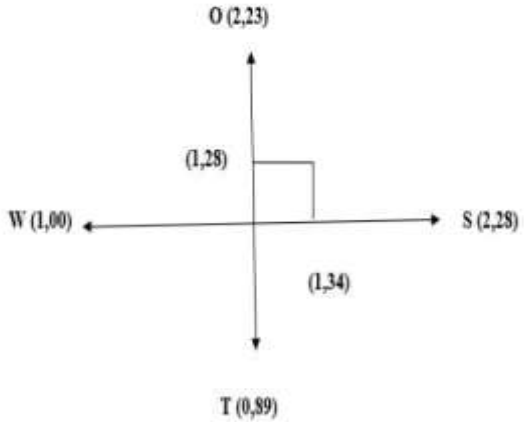

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Dari hasil matriks internal dan eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia yaitu untuk faktor internal bernilai 1,28 artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal bernilai 1,34 artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman.

Hasil ini menunjukan bagaimana usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia berada pada posisi I (Strategi Agresif). Situasi I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growht Oriented Strategy). Strategi agresif ini lebih mendorong kualitas produksi benih bersertifikat menjadi lebih baik lagi serta lebih mendorong para petani untuk menggunakan benih padi bersertifikat.

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS / **EFAS**	**STRENGHTS(S)**	**WEAKNESS (W)**
	1. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik 2. Produksi benih sudah menggunakan mesin 3. Sudah menetapkan harga jual sendiri 4. Lokasi usaha penangkaran benh yamg strategis 5. Pengawasan mutu produksi benih bersertifikat oleh BPSB 6. Adanya kerja ssama dengan BBPT padi	1. Produk tidak dapat disimpan lama 2. Tidak memiliki website 3. Kualitas SDM rendah 4. Kurangnya prromosi atas produk benih bersertifikat 5. Belum memiliki labotarium sendiri
OPPORTUNITIES (O) 1. Penelitian dan pengembangan tentang varietas unggul masih terus dilakukan 2. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat 3. Kabupaten Karawang memiliki potensi produksi padi selalu meningkat setiap tahun 4. Permintaan yang tinggi terhadap produksi benih 5. Perkembangan teknologi dan informasi	**STRATEGI SO** 1. Meningkatkan kualitas produksi unggul untuk memenuhi permintaan pasar. (S1,S2,S3, dan O1) 2. Memanfaatkan peluang dari anjuran pemerintah, menjalin kerjasama dengan balai besar penelitian tanaman padi, serta memanfaatkan lokasi sebagai daya tarik konsumen. (S2,S4, O1, O2, O3, O4,dan O5)	**STRATEGI WO** 1. Membuat website perusahaan dengan memanfaatkan teknologi sebagai informasi dan edukasi untuk menarik minat pasar. (W2,W3,,03, dan 05) 2. Mencari informasi mengenai market untuk mempromosikan beberapa varietas benih yang di produksi. (W4,O3,dan O4)
THREATS(T) 1. Kondisi Persaingan semakin ketat 2. Penerapan harga eceran tertinggi oleh pemerintah seringkali berubah-ubah 3. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung 4. Gangguan hama dan penyakit benih padi 5. Kurangnya minat petani Kabupaten Karawang terhadap produk lokal	**STRATEGI ST** 1. Melakukan ekspansi pasar dengan memanfaatkan kualitas produk yang sudah dimiliki.(S1,S2,S3,S4,T1, dan T2) 2. Mengantisipasi perubahan iklim dan gangguan hama dengan peralatan mesin yang dimiliki. (S1, S2,T3, dan T4).	**STRATEGI WT** 1. Membuat program promosi secara efektif dan efisien guna mempertahankan pelanggan yang ada dan menarik pelanggan baru.(W2,W4, T1 ,T2, dan T5) 2. Mencari Informasi dalam mengatasi perubahan cuaca dan gangguan hpt. (W1,T3 dan T4)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan IFAS yang didapatkan dari kondisi internal usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang memperoleh skor dengan nilai total skor 3,25 yang menunjukan bahwa kekuatan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang lebih besar dari kelemahan. Hasil perhitungan EFAS pada kondisi eksternal memperoleh nilai total skor pada tabel EFAS sebesar 3,14 yang menunjukan bahwa usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang lebih besar peluang dari pada ancaman. Nilai ini menunjukan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang cukup memanfaatkan kekuatan dan peluang sehingga mampu mengatasi kelemahan, dan ancaman untuk mengembang usaha benih padi bersertifikat serta dari hasil matriks posisi menunjukan bagaimana usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia berada pada posisi I (Strategi Agresif). Situasi I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growht Oriented Strategy). Strategi agresif ini lebih mendorong kualitas produksi benih bersertifikat menjadi lebih baik lagi serta lebih mendorong para petani untuk menggunakan benih padi bersertifikat.
2. .Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT maka diperoleh delapan alternatif strategi yang dijadikan sebagai strategi pengembangan usaha benih padi bersertifikat CV. Putra Remaja Kimia di Kabupaten Karawang, di antaranya meningkatkan kualitas produksi unggul untuk memenuhi permintaan pasar, menarik minat konsumen dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi, membuat website terkait produk benih bersertifikat dengan memanfaatkan teknologi sebagai informasi dan edukasi untuk menarik minat pasar, mencari informasi mengenai market untuk mempromosikan beberapa varietas benih yang di produksi, mengantisipasi perubahan iklim dan gangguan hama dengan peralatan mesin yang dimiliki, menyesuaikan harga dengan kondisi yang ada, membuat program promosi secara efektif dan efisien guna mempertahankan pelanggan yang ada dan menarik pelanggan baru, Mencari Informasi dalam mengatasi perubahan cuaca dan gangguan hama penyakit tumbuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas benih padi serta memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi agar dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan petani. Selain itu perusahaan juga harus mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengembangkan strategi usaha benih padi bersertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. Produksi padi (ton) tahun 2021. BPS Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat.

Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Umum Kompas, Jakarta.

Sinar Tani. 2013. Edisi 27 November-3 Desember 2013 No: 3534 Tahun XLIV.

Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif dan RND. Alfabeta, Bandung.